

Nama : Cici Pangesti Dewi

Nim : 2110101016

Resume Embriologi

Childhood Absence Epilepsy

Childhood absence epilepsy (CAE) adalah jenis epilepsi yang sering terjadi pada anak-anak. Gejalanya sendiri berbeda dengan epilepsi pada umumnya. Angka kejadian CAE sendiri cukup tinggi, yaitu 5-10 persen dari seluruh epilepsi yang dialami anak-anak

Epilepsi absen masa kanak-kanak adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kejang berulang (epilepsi). Kondisi ini dimulai pada masa kanak-kanak, biasanya antara usia 3 dan 8. Anak-anak yang terkena mengalami kejang (juga dikenal sebagai kejang petit mal), yang merupakan episode singkat gangguan kesadaran yang terlihat seperti mantra menatap. Selama kejang, anak tidak sadar dan tidak merespon orang atau aktivitas di sekitarnya. Kejang biasanya berlangsung beberapa detik dan sering terjadi, hingga 200 kali setiap hari.

Pada kebanyakan orang dengan epilepsi absen masa kanak-kanak, kejang absen menghilang pada masa remaja. Namun, beberapa individu yang terkena terus mengalami kejang absen. Ini disebabkan oleh kontraksi otot yang tidak disengaja (kejang) yang disebabkan oleh suhu tubuh yang tinggi (demam).

Penyebab CAE sendiri kebanyakan dari faktor genetik .1 dari 3 keluarga anak dengan CAE, dilaporkan tidak ada kasus epilepsi dalam keluarga. Namun, kakak atau adik kandung dari anak yang memiliki CAE, memiliki peluang 1:10 untuk mengembangkan jenis epilepsi ini.

Epilepsi absen masa kanak-kanak mempengaruhi 2 sampai 8 dari 100.000 anak di bawah usia 15 tahun setiap tahun. Kondisi ini lebih sering terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Beberapa individu yang terkena terus mengalami kejang absen hingga dewasa, atau mereka dapat mengembangkan kejang tonik-klonik umum, yang menyebabkan kekakuan otot, kejang, dan kehilangan kesadaran, atau kejang mioklonik, yang ditandai dengan sentakan otot yang cepat dan tidak terkontrol.

Gejala CAE sering muncul dan hilang secara tiba-tiba. Gejalanya dapat muncul beberapa kali sehari, bahkan bisa sampai puluhan hingga ratusan kali. Gejalanya berupa melamun atau bengong selama beberapa detik saat kejang terjadi.

Kejang bisa terjadi secara tiba-tiba di tengah aktivitas dan bisa berhenti berhenti. Dalam satu kesempatan, anak bisa mengalami ini:

- Tampak melamun dalam waktu sebentar tetapi berulang. Biasanya, gejala kejang yang seperti bengong terjadi dalam rentang waktu 3 – 15 detik sekali muncul.
- Tidak sadar, biasanya tidak akan merespon aktivitas di sekitarnya. Seperti sentuhan atau pun panggilan suara.
- Setelah kejang berakhir, anak akan beraktivitas normal dan tidak sadar dengan kondisi yang sebelumnya terjadi.
- Tatapan atau arah pandang mata seperti melihat ke atas.
- Mengedipkan mata berkali-kali.
- Ekspresi pada wajah anak cenderung hilang.
- Beberapa anak juga mengalami kondisi automatism, di mana ia kerap menggigit biri atau pun menggosok tangannya secara tiba-tiba.

Nama lain dari penyakit ini sendiri ialah :

- Absence epilepsy, childhood
- Petit mal epilepsy
- Pykno-epilepsy
- Pyknolepsy

Penanganan pada kejang ini

- Memberikannya obat secara teratur sesuai resep dokter
- Hindari pemicu kejang seperti kurang tidur, stres, dan juga pola makan yang tidak sehat.
- Beberapa anak dengan epilepsi ini mengalami masalah dengan konsentrasi dan perilaku. Maka, jangan ragu meminta bantuan pakar untuk mendukungnya secara psikologis, sosial, dan juga terkait bidang akademisnya.
- Pastikan ketika anak mengalami kejang secara tiba-tiba. Segera hubungi IGD jika kejang lebih dari lima menit.

Beberapa faktor risiko penyakit CAE tentunya bisa dicegah sejak dini. Beberapa upaya pencegahan yang bisa dilakukan di antaranya adalah:

- Lakukan muniasi yang tepat pada anak
- Ajarkan pola hidup sehat pada anak sejak dini.
- Cukupi kebutuhan gizinya secara seimbang.
- Batasi makanan tinggi lemak, gula, dan garam.
- Dorong anak untuk aktif secara fisik seperti rajin berolahraga atau berkegiatan di luar rumah.
- Lakukan konseling genetik dan tes kesehatan secara berkala.